

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KETELADANAN PAHLAWAN NASIONAL

Illiyyin Nur Istiqomah, Nanda Putri Ayu Widari, Zeimel Rohmatul Nazila,
Lusi Amiliya

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

email: npayu20@gmail.com, amelialusi189@gmail.com, zeimelrohmatulnazila@gmail.com, yiyinaja59@gmail.com

Abstrak

Pendidikan di dalamnya mencakup pendidikan karakter, yang merupakan proses yang disengaja untuk menanamkan karakter pada generasi saat ini. Pendidikan karakter sangat penting, karena dengan karakter, manusia akan menjadi mulia dan menjadi makhluk istimewa dibandingkan dengan makhluk yang lain bahkan dengan sesama manusia. Karena sangat pentingnya pendidikan karakter, maka keberadaan metode untuk mencapainya juga menjadi sangat penting. Kajian ini bertujuan untuk mengkolaborasi metode keteladanan dalam pengembangan karakter. Dengan menggunakan metode penelitian pustaka dan refleksi, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan karakter yang paling utama dan paling efektif apabila dilakukan secara intelektual oleh pendidik di setiap lingkungan pendidikan kemudian dilakukan bersama-sama dengan metode pendidikan yang lain.

Kata kunci: pendidikan karakter, keteladanan, pahlawan nasional

Abstract

Education encompasses character education, a deliberate process designed to instill character in the current generation. Character education is crucial because it empowers humans to be noble and special beings, compared to other creatures and even to their fellow human beings. Because of the importance of character education, the methods for achieving it are also crucial. This study aims to integrate role-modeling methods into character development. Using library research and reflection, the study found that role-modeling is the most important and effective method of character education when implemented intellectually by educators in every educational setting and combined with other educational methods.

Keywords: character education, role model, national heroes

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan proses yang diperlukan dalam kehidupan. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik (Novitasari et al., 2019).

Adapun kriteria manusia yang baik bagi warga masyarakat dan warga negara, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter di Indonesia yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Jika dikaitkan dengan nilai karakter pendidikan, hal ini merupakan peristiwa dan tokoh sejarah, yang mampu memberi inspirasi, keteladanan, dan kepeloporan dari ranah sejarah bangsa Indonesia. Secara sederhana keteladanan memerlukan penilaian bahwa perilaku tersebut baik sebelum memutuskan untuk melakukan hal yang sama. Keteladanan dapat diartikan wujud dari usaha yang dilakukan seseorang dengan sadar tercermin pada sikap perilaku untuk mencapai tujuan tertentu.

Keberhasilannya dapat diukur dengan perubahan perilaku orang yang menjadikannya figur panutan menjadi selaras seimbang sesuai dengan tujuan tertentu yang dikehendaki. Strategi keteladanan ini dapat dibedakan menjadi keteladanan internal (internal modelling) dan keteladanan eksternal (external modelling). Pendidikan karakter di perguruan tinggi dapat dilakukan melalui keteladanan tokoh internal seperti pimpinan, dosen, karyawan, dan teman sebaya, atau tokoh eksternal yang memiliki karismatik dan diidolakan oleh mahasiswa.

Hal ini sesuai menurut pendapat (Mulyasa, 2012) bahwa pendidikan karakter di lembaga pendidikan menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan. (Prasetyo, Marzuki & Riyanti, 2019) menegaskan bahwa peran keteladanan sangat penting atau penentu utama dalam program pembinaan karakter. Karakter yang positif perlu diajarkan dengan perspektif “lakukan seperti yang saya

lakukan” bukan “lakukan seperti yang saya katakan”. Pendidikan karakter memerlukan keteladanan karakter seseorang sebagai modeling atau contoh yang dapat ditiru dan dicontoh, seperti keteladanan guru dalam lingkungan pendidikan atau tokoh lain yang karismatik dan berakhlak mulia seperti pahlawan nasional (Bashir, Bajwa & Rana, 2014; Rachman & Hijran, 2019).

Keteladanan para pahlawan bangsa sebagai sarana efektif dalam rangka menumbuhkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Harus diakui, keteladanan tokoh dan pahlawan bangsa selama ini kurang digali disebabkan masih mengacu pada model konvensional yang hanya terpaku pada peristiwa, nama tokoh, tempat, tahun, dan sepenggal kisah dari tokoh tersebut (Fintor, 2023).

Dimana pada saat ini keteladanan pahlawan nasional menjadi penting karena keteladanan merupakan media yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai perjuangan, keberanian, dan pengorbanan demi bangsa dan negara (Setianto, 2019a). Keteladanan pahlawan nasional sebagai model sikap dan karakter diharapkan dapat meningkatkan rasa nasionalisme yang kuat, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan karakter generasi muda yang lebih tangguh dan patriotik (Setianto, 2019).

Pendidikan karakter melalui keteladanan pahlawan nasional juga sejalan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila mengandung nilai-nilai moral universal yang bersumber dari kepribadian bangsa Indonesia. Melalui penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter yang berperan aktif dalam pembangunan nasional. Keteladanan pahlawan nasional dapat menjadi landasan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sejak usia dini. Apa bila ada terjadi Menurunnya nilai kepahlawanan yaitu akibat dari kurangnya kesadaran dan perhatian dari orang sekitar dalam memberikan informasi tentang nilai kepahlawanan.

Pada umumnya pahlawan adalah seseorang yang berbakti kepada masyarakat, negara, bangsa dan umat manusia serta orang yang peduli terhadap keselamatan orang lain, para pahlawan tanpa menyerah untuk mencapai cita-citanya yang mulia, sehingga rela berkorban demi tercapainya tujuan bersama tanpa mengharapkan pamrih. Nilai-nilai kepahlawanan patut dihargai dan dijunjung tinggi dengan penuh kebanggaan dan dicontoh untuk dilakukan dan diamalkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari (Mirza Chaerulsyah et al., 2014).

Pendidikan karakter melalui keteladanan pahlawan nasional memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat nasionalisme dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar moral bangsa. Di tengah tantangan globalisasi dan menurunnya nilai-nilai kebangsaan, penguatan keteladanan pahlawan nasional menjadi sarana strategis untuk membentuk generasi muda yang berintegritas, tangguh, dan berjiwa patriotik demi kemajuan bangsa dan negara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional dapat diterapkan dalam membentuk karakter mahasiswa di lingkungan Universitas Abdurachman Saleh, Fakultas Ekonomi. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggambarkan secara jelas makna dan pengaruh nilai-nilai perjuangan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat nasionalisme yang dicontohkan para pahlawan terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

Menurut (Kristina, 2020) Penelitian kualitatif adalah jenis studi yang mencoba memahami fenomena secara metodis melalui penggunaan analisis deskriptif dan interpretative. Menurut (Sugiyono,2018) Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan akademik maupun nonakademik di Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara (Google From). Wawancara dilakukan untuk mengetahui pandangan dan pengalaman mahasiswa serta dosen tentang pentingnya keteladanan pahlawan nasional dalam kehidupan kampus.

Prosedur pelaksanaan dimulai dari pengumpulan data ,menyajikan data , dan dapat menyimpulkannya sesuai dengan data yang diperoleh. Untuk memastikan keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi yakni dengan membandingkan atau mengecek kembali data agar hasil penelitian lebih akurat, valid, dan dapat dipercaya. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran nyata tentang

bagaimana keteladanan pahlawan nasional berperan dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, berjiwa nasionalis, dan beretika di Universitas Abdurachman Saleh.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan mahasiswa dan observasi pada tanggal (10 November 2025) bertempat di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami pentingnya nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional sebagai dasar pembentukan karakter. Nilai-nilai seperti nasionalisme, tanggung jawab, disiplin, semangat juang, dan kepedulian sosial menjadi yang paling sering disebut oleh responden. Mereka menilai bahwa pendidikan karakter berbasis keteladanan pahlawan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan motivasi untuk berbuat baik bagi lingkungan sekitar.

Mahasiswa mencontohkan bahwa keteladanan Soekarno dalam semangat juang dan cinta tanah air menginspirasi mereka untuk aktif dalam kegiatan kampus dan organisasi sosial. Keteladanan R.A. Kartini dalam memperjuangkan hak perempuan juga memotivasi mahasiswi untuk tidak menyerah dalam mengejar cita-cita. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai perjuangan para pahlawan tetap relevan dengan kehidupan mahasiswa masa kini.

Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa mahasiswa merasa nilai-nilai kepahlawanan sering kali hanya diajarkan secara teoritis, belum diintegrasikan secara mendalam dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Beberapa responden menyarankan agar nilai-nilai keteladanan tersebut dihidupkan kembali melalui kegiatan seperti seminar, lomba esai kepahlawanan, diskusi reflektif, dan pengenalan tokoh nasional melalui media kreatif. Kegiatan semacam ini dianggap dapat memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap nilai moral dan karakter bangsa.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai kepahlawanan yang dilakukan secara langsung misalnya dalam kegiatan bakti sosial, kepemimpinan organisasi, dan proyek komunitas lebih efektif dalam membentuk karakter dibandingkan dengan pembelajaran teoritis di kelas. Hal ini mendukung pandangan bahwa pendidikan karakter harus berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*), di mana mahasiswa belajar dengan melakukan dan meneladani.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan pahlawan nasional berperan penting dalam menumbuhkan karakter berintegritas, jujur, disiplin,

tangguh, dan peduli terhadap sesama. Implementasi pendidikan karakter berbasis keteladanan terbukti mampu meningkatkan nasionalisme, memperkuat semangat kebersamaan, serta menumbuhkan tanggung jawab sosial mahasiswa terhadap bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dari wawancara serta observasi terhadap mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui keteladanan pahlawan nasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan nilai moral dan kepribadian mahasiswa. Nilai-nilai karakter yang ditemukan meliputi nasionalisme, tanggung jawab, disiplin, semangat juang, kepedulian sosial, kepemimpinan, dan integritas.

Pertama, nilai nasionalisme dan cinta tanah air muncul sebagai karakter yang diteladani mahasiswa dari figur pahlawan nasional seperti Soekarno dan Cut Nyak Dien. Mahasiswa meneladani semangat juang mereka dalam membangun kesadaran berbangsa dan bernegara. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Adnyani dan Budiarta,2021) yang menegaskan bahwa keteladanan pahlawan nasional efektif dalam menumbuhkan rasa nasionalisme apabila dikaitkan dengan kegiatan pendidikan karakter di lingkungan akademik.

Kedua, nilai tanggung jawab dan disiplin juga menjadi karakter penting yang berkembang melalui keteladanan para pahlawan. Mahasiswa menyadari bahwa keberhasilan perjuangan para tokoh bangsa tidak terlepas dari kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terhadap tugas kebangsaan. Hal ini mendukung temuan (Asnafiyah,2020) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan guru atau tokoh inspiratif berperan besar dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Ketiga, nilai semangat juang dan keteguhan menjadi aspek penting yang mampu menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Mahasiswa mencontoh keberanian R.A. Kartini dalam memperjuangkan pendidikan dan kesetaraan gender sebagai inspirasi untuk tidak mudah menyerah. Hal ini sejalan dengan pandangan (Fajari,2023) yang menegaskan bahwa karakter pantang menyerah dan semangat juang perlu ditanamkan kembali melalui kegiatan pendidikan yang berbasis nilai perjuangan nasional.

Keempat, nilai kepedulian sosial dan gotong royong juga berpengaruh dalam hasil penelitian. Mahasiswa menilai bahwa semangat kepahlawanan tidak hanya berbicara tentang perjuangan fisik, tetapi juga tentang kontribusi nyata terhadap sesama. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Muliandi,2023) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus berorientasi pada pembentukan kepedulian sosial melalui kegiatan nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kelima, nilai kepemimpinan dan integritas menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter mahasiswa yang berdaya saing dan berjiwa nasionalis. Mahasiswa meneladani ketegasan dan kejujuran para pahlawan dalam mengambil keputusan. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian (Syakroni,2024), yang menyebutkan bahwa keteladanan tokoh bangsa dapat memperkuat karakter kepemimpinan dan moralitas generasi muda di era modern.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui keteladanan pahlawan nasional tidak hanya memperkaya pengetahuan sejarah, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan. Keteladanan para pahlawan mampu menumbuhkan karakter yang berintegritas, nasionalis, tangguh, serta peduli terhadap sesama. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis keteladanan perlu terus dikembangkan di lingkungan pendidikan agar mahasiswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

HASIL PEMBAHASAN

Menurut (Hamid Hasan,2007) terdapat beberapa pemaknaan terhadap pendidikan sejarah. Pertama, secara tradisional pendidikan sejarah dimaknai sebagai upaya untuk mentransfer kemegahan bangsa di masa lampau kepada generasi muda. Dengan posisi yang demikian maka pendidikan sejarah adalah wahana bagi pewarisan nilai-nilai keunggulan bangsa. Melalui posisi ini pendidikan sejarah ditujukan untuk membangun kebanggaan bangsa dan pelestarian keunggulan tersebut. Kedua, pendidikan sejarah berkenaan dengan upaya memperkenalkan peserta didik terhadap disiplin ilmu sejarah. Oleh karena itu kualitas seperti berpikir kronologis, pemahaman sejarah, kemampuan analisis dan penafsiran sejarah, kemampuan penelitian sejarah, kemampuan analisis isu dan pengambilan keputusan (*historical issues-analysis and decision making*) menjadi tujuan penting dalam pendidikan sejarah (Setianto, 2019)

Dalam masa pembangunan bangsa, salah satu fungsi utama pendidikan adalah pengembangan kesadaran nasional sebagai sumber daya mental dalam proses pembangunan kepribadian nasional beserta identitasnya (Kartodirdjo, 1993:247). Tujuan pendidikan tidak hanya membentuk kemampuan intelektual semata, tetapi juga sikap dan berbagai ketrampilan. Jika pendidikan hanya memberikan kemampuan intelektual tanpa didasari nilai-nilai dan moralitas dalam diri siswa, maka intelektualitas dapat menjadi salah arah.

Sejarah Indonesia yang panjang mengandung berbagai nilai edukatif sehingga memberikan pelajaran yang penting bagi kehidupan generasi penerus bangsa. Untuk terus menghidupkan penghargaan terhadap sejarah bangsa, materi pembelajaran sejarah harus bisa diterapkan dengan inovasi materi yang menarik minat siswa.

Peran sejarah dalam Indonesia tidak dapat terlepas dari perilaku sejarah itu sendiri yaitu para pahlawan. Jasa para pahlawan masih sangat terasa hingga saat ini. Dengan keberanian memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajahan, salah satunya adalah Pahlawan Nasional. Mempelajari sejarah para pahlawan sangat penting untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan rasa bangga terhadap negara. Selain itu, mempelajari sejarah pahlawan berguna untuk menumbuhkan rasa di dalam diri untuk menghargai atas jasa-jasa para pahlawan dan menunjukkan jati diri sebagai warga negara yang cinta terhadap tanah air.

Dalam membangun bangsa dan negara memerlukan rasa nasionalisme perjuangan bangsa sejak dini, Perjuangan adalah dari kata pejuang yang artinya orang yang berjuang. Nilai-nilai perjuangan mengandung artian nilai-nilai yang berupa sikap, jiwa dan semangat dari para pejuang yang senantiasa ikhlas berkorban, pantang menyerah, memiliki pendirian yang teguh, mempunyai keberanian, selalu membela kebenaran serta memiliki moral dan perilaku yang mengandung keteladanan yang baik.

Sejarah pahlawan tidak hanya dipahami sebagai kajian masa lalu, tetapi sebagai sumber nilai yang relevan untuk pengembangan jati diri dan tanggung jawab moral mahasiswa. Di lingkungan kampus, sejarah kepahlawanan berperan dalam membentuk karakter mahasiswa melalui pemahaman terhadap keteladanan para tokoh bangsa. Mahasiswa dapat menjadikan pahlawan sebagai inspirasi dalam mengembangkan sikap kepemimpinan, etika akademik, integritas, dan kepedulian

sosial. Pembelajaran sejarah juga memperkuat kesadaran kebangsaan dan mendorong mahasiswa untuk berkontribusi secara aktif terhadap pembangunan bangsa melalui kegiatan akademik maupun pengabdian masyarakat yang dapat menimbulkan karakter yang baik dan bermoral.

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana ke duanya (baik dan buruk) itu ada.

Nilai merupakan suatu yang luhur, yang baik dan senantiasa dikejar dan ingin dicapai oleh setiap manusia. Nilai bersifat abstrak atau metafisis, hanya menjadi tampak atau nyata dalam perilaku orang-orang yang menghayatinya. Nilai mengatasi fisik dan kesadaran manusia, namun senantiasa menjadi sesuatu segi yang mendorong berperilaku tertentu. Pemahaman suatu nilai bukanlah suatu kognitif verbal, melainkan yang efektif afektual dengan menghayati nilai itu sendiri (Driyarkara, 1980: 20).

Dalam konteks pendidikan, terutama pada mahasiswa keteladanan pahlawan menjadi sumber inspirasi yang sangat efektif dalam pengembangan karakter. Para pahlawan tidak hanya mewariskan sejarah perjuangan, tetapi juga menghadirkan contoh nyata bagaimana nilai-nilai luhur dapat digunakan dalam kehidupan. Sultan Agung, misalnya, memberikan teladan kepemimpinan strategis, keberanian dalam menghadapi ancaman kolonial, serta kecintaan terhadap budaya dan agama. Kepribadiannya menggambarkan karakter pemimpin yang tegas namun tetap menjunjung nilai-nilai luhur, sehingga dapat menginspirasi siswa untuk memiliki tanggung jawab, integritas, dan jiwa kepemimpinan yang memiliki wawasan yang luas.

R.A. Kartini memperlihatkan kegigihan dalam memperjuangkan hak pendidikan perempuan, yang mencerminkan nilai kesetaraan, kemandirian, dan keberanian intelektual. Keteladanan Kartini dapat mendorong mahasiswa untuk berani berpendapat, menghargai pendidikan, dan menghormati kesetaraan gender. Ki Hajar

Dewantara memperjuangkan pendidikan bagi seluruh rakyat tanpa membedakan status sosial, mencerminkan nilai merdeka dalam berpikir, kreatif, dan peduli terhadap sesama. Sembojannya “Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani” menjadi pedoman karakter bagi siswa untuk belajar menjadi pribadi yang memberi teladan, mampu bekerja sama, dan mendukung lingkungan sosialnya.

Selain itu, KH. Hasyim Asy'ari memberikan contoh keteguhan iman, komitmen keagamaan, serta keberanian spiritual dalam memperjuangkan kemerdekaan melalui gerakan perlawanan. Nilai religius, keberanian moral, dan kedisiplinannya dapat membentuk karakter mahasiswa agar memiliki integritas spiritual sekaligus rasa tanggung jawab sosial. Dewi Sartika, dengan perjuangannya mendirikan sekolah untuk perempuan, menampilkan karakter pantang menyerah, kepedulian sosial, dan keyakinan bahwa pendidikan adalah jalan memajukan bangsa. Keteladanan ini mengajarkan siswa tentang pentingnya empati, keuletan, dan kesadaran bahwa pendidikan adalah hak semua orang.

Melalui keteladanan para tokoh pahlawan tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami sejarah sebagai rangkaian peristiwa masa lalu, tetapi sebagai sumber inspirasi pembentukan karakter. Nilai-nilai kepahlawanan menjadi contoh nyata tentang bagaimana karakter baik dibentuk melalui perjuangan, pengorbanan, dan komitmen terhadap kebenaran. Dengan demikian, pendidikan yang menanamkan keteladanan pahlawan mampu mendorong mahasiswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berintegritas, serta memiliki semangat kebangsaan yang tinggi. Tokoh-tokoh ini menjadi inspirasi bagi mahasiswa untuk menumbuhkan karakter kuat yang sesuai dalam kehidupan akademik, sosial, dan masa depan mereka sebagai generasi penerus bangsa.

Kesimpulan

Pendidikan karakter melalui keteladanan pahlawan nasional memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian generasi muda yang berintegritas, berjiwa nasionalis, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai luhur yang diwariskan para pahlawan seperti semangat juang, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rela berkorban menjadi teladan nyata yang dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Keteladanan tersebut tidak hanya memperkuat rasa cinta tanah air, tetapi juga menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara di

kalangan mahasiswa. Melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai kepahlawanan, mahasiswa diharapkan mampu meneladani perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari serta menerapkannya dalam sikap dan perilaku di lingkungan kampus dan masyarakat. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter berbasis keteladanan pahlawan nasional merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi muda yang tangguh, beretika, dan siap berkontribusi.

Daftar Pustaka

- Akmal, J., Ulfa, M., Aprilia, W., Sandikaduana, F., & Subhan, M. (2025). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-Issn: 3026-6629, 3(1), 35-40.
- Driyarkara, (1980). Driyarkara Tentang Pendidikan. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Fintor, J., Pane, S. M., & Ritonga, M. Y. (2023). Persepsi Siswa tentang Keteladanan Pahlawan Nasional dalam Meningkatkan Semangat Kebangsaan melalui Pembelajaran Sejarah di MAS Nahdatul Ulama Kecamatan Batang Toru. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 3(2), 102-108.
- Hasan, Hamid S. (2007). „Kurikulum Pendidikan Sejarah Berbasis Kompetensi“. Makalah pada Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (Ikahimsi) XII. Semarang, 16 April 2007
- Kartodirdjo, Sartono.(1993).Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kristina, A. (2024) Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish
Publisher.Availableat:<https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.
- Kurniati, S. (2022). Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan implementasi bagi pendidikan karakter dalam merdeka belajar. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendidstra)*, 60-74.
- Mirza Chaerulsyah, E., Kunci, K., Nasional, P., Kebangsaan, S., & Sejarah, P. (2014). Persepsi Siswa tentang Keteladanan Pahlawan Nasional untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan. In Universitas Negeri Semarang Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang (Vol. 50229, Issue tahun 2014).

- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun karakter dalam perspektif filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75-81.
- Novitasari, R. D. (2019). Analisis penerapan penguatan pendidikan karakter sebagai implementasi kurikulum 2013 di SD negeri 1 Pulorejo Purwodadi. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 3(1), 08-11.
- Prasetyo, Danang, Marzuki Marzuki, and Dwi Riyanti. "Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN 4.1* (2019): 19-32.
- Qoriawati, U., & Anis Fuadah, Z. (2020). Memperkenalkan sejarah pahlawan nasional Mohammad Natsir bagi peserta didik MI/SD di Indonesia. *Jurnal IAIS Sambas*, 6.
- Rhamdon, R. K., & Yanti, P. G. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dan Konsep Pendidikan RA Kartini pada Cerita Rakyat Volume Empat. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 6(2), 176-189.
- Setianto, Y. (2019). Pendidikan karakter melalui keteladanan pahlawan nasional. *Publikasi Pendidikan*, 9(2), 177-186.